

**KONTRIBUSI PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DAN KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS  
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)  
(Pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya)**

Oleh:

Asep Mahmud

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Sampel diambil secara random sebanyak 62 orang guru dari populasi sebanyak 165 guru. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian mengindikasikan: (1) terdapat kontribusi yang signifikan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS, (2) terdapat kontribusi yang signifikan dari kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS, (3) terdapat kontribusi yang signifikan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah secara simultan terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

**Kata Kunci:** *Perilaku Kepemimpinan, Kinerja Komite Sekolah, dan Efektivitas Implementasi MBS*

**Pendahuluan**

Telah banyak upaya dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilandasi suatu kesadaran bahwa betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan yang menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005:31). Salah satu pendekatan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan jiwa otonomi dan asas desentralisasi adalah konsep *School Based Management* atau manajemen berbasis sekolah (MBS), yang secara yuridis tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 ayat (1), yang berbunyi: "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah".

Berkenaan dengan MBS, Fattah (dalam Heryadi, 2007) menyatakan: "MBS adalah suatu pendekatan praktis yang bertujuan mendesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat". Dengan demikian, kepala sekolah dituntut untuk bertanggung jawab atas seluruh komponen sekolah dan harus berupaya meningkatkan mutu pelayanan dan mutu hasil belajar yang berorientasi kepada pemakai. Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diwujudkan dalam wadah Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Masalah utama dalam penelitian ini fokus pada: 'Adakah kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya\*'. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kontribusi serta keterkaitan perilaku kepemimpinan kepala

sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat.

Perilaku kepemimpinan terdiri dari dua dimensi, yaitu: perhatian pada organisasi (*concern for organization*) dan perhatian pada hubungan individual (*concern for individual relationship*) (Hoy dan Miskel dalam Heryadi, 2007). Dengan kata lain, perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah karakteristik perilaku gaya kepemimpinan yang: (1) berorientasi pada tugas, dan (2) berorientasi pada hubungan manusia. Sedangkan, kinerja komite sekolah adalah proses dan hasil kerja yang dicapai oleh komite sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan, dalam rangka mewujudkan efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah (Depdiknas, 2006:15).

Mengacu pada fokus masalah, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut (1) terdapat kontribusi yang signifikan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, (2) terdapat kontribusi yang signifikan dari kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, dan (3) terdapat kontribusi yang signifikan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya.

#### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket dengan skala likert. Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, angket yang telah teruji disebarkan kepada sampel sebanyak 62 guru dari jumlah populasi sebanyak 165 guru pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2008:65). Data yang dihasilkan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dalam pengujian hipotesis, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut 1) hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana, 2) hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Adapun pengolahannya dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 12.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis data deskriptif**

Pertama, variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori "Sangat Baik". Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,28 yang berada dalam kategori "Sangat Baik". Hasil tersebut diperoleh dari sub variabel struktur tugas sebesar 4,28 dan sub variabel tanggung rasa sebesar 4,275. Berdasarkan skor rata-rata sub variabel yang selisihnya tidak jauh berbeda, maka variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Artinya, perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya masih bisa ditingkatkan lebih baik lagi.

Kedua, kinerja komite sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori "Sangat Tinggi". Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,26 yang berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Hasil tersebut diperoleh dari sub

variabel badan pertimbangan sebesar 4,57, sub variabel badan pendukung sebesar 4,42, sub variabel badan pengontrol sebesar 4,02 dan sub variabel badan penghubung sebesar 4,02. Skor rata-rata sub variabel badan pengontrol dan badan penghubung berjumlah sama dan lebih rendah bila dibandingkan dengan sub variabel lainnya. Ini berarti bahwa kinerja komite sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai badan pengontrol dan badan penghubung masih belum maksimal. Hal ini terkait dengan sub variabel badan pengontrol dengan indikator mengontrol perencanaan pendidikan, memantau pelaksanaan program, dan memantau *output* pendidikan. Sedangkan sub variabel badan penghubung terkait dengan indikator, perencanaan, pelaksanaan program, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Namun demikian, skor rata-rata keseluruhan sub variabel kinerja komite sekolah belum mencapai skor maksimal ideal (5,00). Artinya, kinerja komite sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya masih bisa diupayakan lebih tinggi lagi.

Ketiga, Efektivitas Implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori "Sangat Tinggi". Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,25 yang berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Hasil tersebut diperoleh dari sub variabel kemandirian sekolah sebesar 4,14, sub variabel transparansi dan akuntabilitas sebesar 4,39, sub variabel partisipasi masyarakat sebesar 4,49, sub variabel peningkatan kesejahteraan sebesar 3,80, dan sub variabel peningkatan kualitas sekolah sebesar 4,44. Skor rata-rata sub variabel peningkatan kesejahteraan memiliki skor rata-rata paling rendah dibandingkan dengan skor rata-rata sub variabel lainnya. Ini berarti bahwa implementasi MBS terkait dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masih belum optimal. Hal ini dapat ditingkatkan melalui indikator penyediaan sistem penghargaan dan pengembangan profesi bagi guru dan staf. Namun demikian, skor rata-rata keseluruhan sub variabel efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya masih belum mencapai skor maksimal ideal (5,00), sehingga masih dapat dipacu untuk lebih meningkat lagi.

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pertama, uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas Data**

No.	Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
1	Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,642	0,642 $> 0,05$	Normal
2	Kinerja Komite Sekolah ( $X_2$ )	0,973	0,973 $> 0,05$	Normal
3	Efektivitas Implementasi MBS ( $Y$ )	0,395	0,395 $> 0,05$	Normal

Kedua, uji homogenitas menggunakan metode atau teknik  $\chi^2$  Bariet, dengan ketentuan: Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka variansi setiap sampel sama (homogen), dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 1,487$  sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel} = 5,991$ . Dengan demikian,  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $1,487 < 5,991$ . Maka varians-variens adalah homogen.

Ketiga, uji linieritas menggunakan anova variabel X dan Y, dengan melihat nilai signifikansi dari *deviation of linearity*, baik untuk  $X_1$  terhadap Y maupun untuk  $X_2$  terhadap Y. Dengan kesimpulan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hubungannya bersifat linier.

**Tabel Hasil Uji Linieritas Data**

No.	Variabel	Sig. ] Kriteria	Keterangan
1	$X_1$ terhadap Y	0,009 0,009 $< 0,05$	linier
2	$X_2$ terhadap Y	0,000 1 0,000 $< 0,05$	linier

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung koefisien, korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi, baik secara sederhana maupun ganda, diperoleh hasil “Positif” dan “Signifikan”. Adapun besarnya kontribusi dari variable X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut :

Pertama, besarnya kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas implementasi MBS adalah 10,8%. Sedangkan sisanya sebesar 89,2% ditentukan oleh variabel lain. Dari perolehan angka tersebut menggambarkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap variabel efektifitas implementasi MBS. Artinya, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan orientasi setruktur tugas dan tenggang rasa, dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin meningkat efektifitas implementasi MBS.

Kedua, besarnya kontribusi kinerja komite sekolah terhadap efektifitas implementasi MBS adalah 24,5%. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% ditentukan oleh variabel lain. Dari perolehan angka tersebut menggambarkan bahwa variabel kinerja komite sekolah memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap variabel efektifitas implementasi MBS. Artinya, komite sekolah yang konsisten dan konsekwen terhadap peran dan fungsinya, dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja komite sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya, maka akan semakin tinggi pula tingkat efektifitas implementasi MBS.

Ketiga, besarnya kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah secara simultan terhadap efektifitas implementasi MBS adalah 29,5%. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% ditentukan oleh variabel lain. Dari perolehan angka tersebut menggambarkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kinerja komite sekolah memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap variabel efektifitas implementasi MBS. Bila dibandingkan antara kontribusi variabel secara sendiri-sendiri dengan kontribusi secara bersama-sama, maka kontribusi secara bersama-sama lebih besar. Artinya, efektifitas implementasi MBS tidak hanya ditentukan oleh variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah saja, tetapi juga oleh kinerja komite sekolah yang secara konsisten dan konsekwen terhadap peran dan fungsinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi tingkat kinerja komite sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya, maka akan semakin tinggi pula tingkat efektifitas implementasi MBS.

Kontribusi Antar Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Sig.	Nila F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Variabel Lain (e)
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,328	0,009	7.246	Signifikan	10,8%	89,2%
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,495	0,000	19.513	Signifikan	24,5%	75,5%
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> terhadap Y	0,543		12,321	Signifikan	29,5%	70,5%

## **Kesimpulan, Implikasi dan Saran**

### **Kesimpulan**

Pertama, perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat, yang diukur melalui: (1) Struktur tugas, dan (2) Tenggang rasa, termasuk kategori 'Sangat Baik'.

Kedua, kinerja komite sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat, yang diukur melalui: (1) Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*), (2) Badan Pendukung (*Supporting Agency*), (3) Badan Pengontrol (*Controlling Agency*), dan (4) Badan Penghubung (*Mediator Agency*), termasuk kategori "Sangat Tinggi".

Ketiga, efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat, yang diukur melalui: (1) Kemandirian sekolah, (2) Transparansi dan akuntabilitas, (3) Partisipasi masyarakat, (4) Peningkatan kesejahteraan, dan (5) Peningkatan kualitas sekolah, termasuk kategori "Sangat Tinggi".

Keempat, terdapat kontribusi yang signifikan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat sebesar 10,8%.

Kelima, terdapat kontribusi yang signifikan dari kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS pada SMK Negeri di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 24,5%.

Keenam, terdapat kontribusi yang signifikan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah (secara simultan) terhadap efektivitas implementasi MBS sebesar 29,5%. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### **Implikasi**

Efektivitas implementasi MBS dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal, diantaranya, MBS akan berhasil jika ditopang oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang baik, dan secara eksternal, kontribusi dari komite sekolah yang dapat diukur dari kinerjanya. Jika kinerja komite sekolah melemah maka dapat menyebabkan terputusnya hubungan sekolah dengan masyarakat.

### **Saran**

Pertama, dengan pendekatan perilaku kepemimpinan, kepala sekolah dapat lebih dinamis memimpin sekolah dalam menciptakan hubungan struktur tugas dan hubungan emosional antar personal secara simultan sehingga dapat membangkitkan gairah kerja dalam suasana kebersamaan.

Kedua, melalui pendekatan perilaku kepemimpinan, kepala sekolah dapat menjadi pengendali dalam pengelolaan sekolah dan dengan konsisten melaksanakan tujuan organisasi, bertindak sebagai juru bicara sekolah, serta penuh tanggung jawab memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anggota sekolahnya.

### **Daftar Rujukan**

- B. Castetter, William. 1996. *The Human Resource Function in Educational Administration*. New Jersey: Merrill.
- B. Uno, H. Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, Balitbang. 2007. *Optimalisasi Peran LPMP dan P3G dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, Dirjen Mendikdasmen. 2005. *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: Dirjen Mendikdasmen Depdiknas.

- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Ouraisy.
- Komariah, Aan dan Cepi Triana. 2008. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an. 2000. *Sasaran Pembangunan Pendidikan Nasional*.  
Jakarta: Biro Perencanaan Setjen Depdikbud.
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.